

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata (*mean*) yang dihasilkan dari variabel penelitian. berdasarkan *analisis statistic deskriptif* dengan menggunakan program IMB SPSS Versi 22 diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN	105	17	25	22,71	2,120
Modal_usaha	105	13	25	20,88	2,522
Pendidikan	105	14	25	20,25	2,537
Lokasi_usaha	105	13	24	19,85	2,456
Hari_raya	105	12	23	18,82	2,488
Lama_usaha	105	11	25	18,52	2,682
Jam_kerja	105	9	25	17,39	2,799
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5.1 hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 105 responden.

1. Modal

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap modal menunjukkan nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 20,88.

2. Pendidikan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 20,85.

3. Lokasi usaha

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap lokasi usaha menunjukkan nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 24, dan nilai rata-rata sebesar 19,85.

4. Hari raya

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap hari raya menunjukkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 23, dan nilai rata-rata sebesar 18,82.

5. Lama usaha

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap lama usaha menunjukkan nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 18,52.

6. Jam kerja

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap jam kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 17,39.

7. Pendapat

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pendapat menunjukkan nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 22,71.

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana data yang digunakan dalam penelitian ini bisa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, sehingga tidak terjadi bias data. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dapat diketahui hasil seperti tabel berikut:

TABEL 5.2.
Uji validitas

Uji Validitas Variabel	Item Pertanyaan	Sig	Keterangan
Modal Usaha	X.1.1	0,000	Valid
	X.1.2	0,000	Valid
	X.1.3	0,000	Valid
	X.1.4	0,000	Valid
	X.1.5	0,000	Valid
Pendidikan	X.2.1	0,000	Valid
	X.2.2	0,000	Valid
	X.2.3	0,000	Valid
	X.2.4	0,000	Valid
	X.2.5	0,000	Valid
Lokasi Usaha	X.3.1	0,000	Valid
	X.3.2	0,000	Valid
	X.3.3	0,000	Valid
	X.3.4	0,000	Valid
	X.3.5	0,000	Valid
Hari raya	X.4.1	0,000	Valid
	X.4.2	0,000	Valid
	X.4.3	0,000	Valid
	X.4.4	0,000	Valid
	X.4.5	0,000	Valid

Lama usaha	X.5.1	0,000	Valid
	X.5.2	0,000	Valid
	X.5.3	0,000	Valid
	X.5.4	0,000	Valid
	X.5.5	0,000	Valid
Jam kerja	X.6.1	0,000	Valid
	X.6.2	0,000	Valid
	X.6.3	0,000	Valid
	X.6.4	0,000	Valid
	X.6.5	0,000	Valid
PENDAPATAN	Y.1	0,000	Valid
	Y.2	0,000	Valid
	Y.3	0,000	Valid
	Y.4	0,000	Valid
	Y.5	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 105 responden pedagang di pasar tradisional Godean dapat diketahui bahwa variabel modal usaha, pendidikan, lokasi usaha, hari raya, lama usaha, jam kerja, dan pendapatan adalah valid karena mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuisioner layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dalam penelitian harus memiliki tingkat konsistensi yang stabil secara terus menerus sehingga dapat dikatakan reliabel, berikut merupakan tabel hasil uji realibilitas tiap variabel yang digunakan:

Tabel 5.3.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,817	Sangat Reliabel
Pendidikan (X2)	0,818	Sangat Reliabel
Lokasi Usaha (X3)	0,798	Sangat Reliabel
Hari raya (X4)	0.802	Sangat Reliabel
Lama usaha (X5)	0,810	Sangat Reliabel
Jam kerja (X6)	0,809	Sangat Reliabel
Pendapatan (Y)	0,813	Sangat Reliabel

Sumber: Data Primer diolah,2018

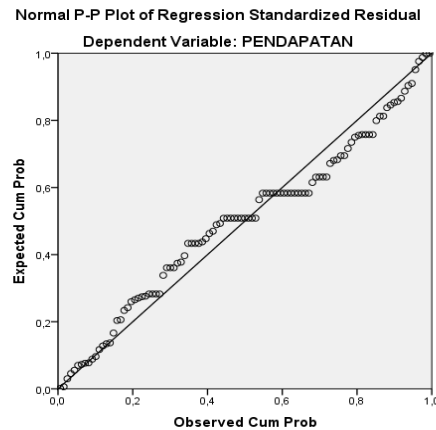
Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas terhadap tiap – tiap variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha, lokasi usaha, dan penghasilan dapat simpulkan keseluruhannya reliabel karena memenuhi nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan P-P Plot Test. pengujian normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik distribusi normal dan hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.1
Tes plot



Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat grafik normalitas di atas (*Normal P-Plot of Regression standardizet residual*) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak di pakai karena memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

Pengujian lain bisa dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogrov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 5.4.
Kolmogrov Sminov

	Unstandarized Residual	Keterangan
N	105	
Asymp Sig (2-tailed)	0,247	Berdistribusi Normal

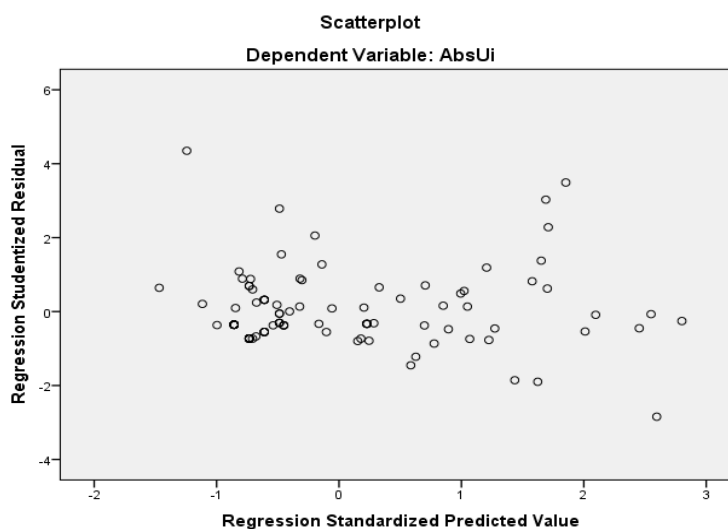
Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5.4 pada nilai-nilai signifikansi sebesar 0.247 dan lebih besar dari 0.05 yang mengartikan bahwa data residual memiliki eror residual normal.

2. Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya. jika ada pola tertentu seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.berdasarkan pengolahan data uji heterokedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 5.2
grafik scatterplot



Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari hasil pengujian scatterplot pada gambar 5.2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara dibawah nol sampai di atas nol pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan satu variabel bebas lain. uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variable bebas > 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas. berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 5.5.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	VIP	Tolerance	Keterangan
Modal usaha	3,778	,265	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pendidikan	4,377	,228	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lokasi usaha	4,949	,202	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Hari raya	4,393	,228	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lama Usaha	4,263	,235	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jam Kerja	2,923	,342	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel tidak melebihi 10 dan nilai tolerance mendekati 1 (satu). Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

D. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang di peroleh dapat di taksir dari variabel yang satu, apabila variabel yang lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi berganda (*multiple regression analysis*) berikut ini disajikan tabel model regresi sebagai berikut:

Tabel 5.6.
Regresi Linier Berganda

Variabel	B	std. Error	t hitung	Signifikansi (p)
Modal Usaha	,330	,087	3,783	,000
Pendidikan	,291	,093	3,117	,002
Lokasi Usaha	-,260	,103	-2,538	,013
Hari Raya	,201	,095	2,105	,038
Lama Usaha	,194	,087	1,977	,043
Jam Kerja	,056	,069	,914	,218
F hitung	42,064			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	,803			

Sumber: Data Primer diolah, 2018

E. Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Dalam pengujian t (parsial) akan diketahui bagaimana tiap – tiap variabel mempunyai nilai signifikansi probabilitas yang akan menentukan apakah variabel independen (X) tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak kepada variabel dependen (Y). Berikut merupakan tabel hasil pengujianannya:

Tabel 5.7.
Uji t (parsial)

Variabel	Unstandardized B	Sig.	Keterangan
Modal Usaha	,330	,000	Signifikan
Pendidikan	,291	,002	Signifikan
Lokasi Usaha	-,260	,013	Signifikan
Hari raya	,201	,038	Signifikan
Lama usaha	,194	,043	Signifikan
Jam kerja	,056	,218	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Dari uji t berdasarkan tabel diatas dapat diambil persamaan regresi

$$Y = 0,330X_1 + 0,291X_2 + 0,260X_3 + 0,201X_4 + 0,194X_5 + 0,056X_6 \dots (4.1)$$

Dari rumus tersebut secara lebih terperinci dijabarkan menjadi 6 hasil tiap variabel independen yaitu:

a. Modal Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,783, koefisien regresi (beta) 0,330 dengan probabilitas (p) = 0,000, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas modal usaha (p) < 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin banyak modal yang digunakan maka pendapatan pedagang juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila modal dikurangi maka pendapatan pedagang juga akan ikut berkurang.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,117, koefisien regresi (beta) 0,291 dengan probabilitas (p) = 0,002, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Pendidikan (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka pendapatan pedagang juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila pendidikan rendah maka pendapatan pedagang juga akan ikut berkurang.

c. Lokasi Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,538, koefisien regresi (beta) 0,330 dengan probabilitas (p) = 0,013, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Lokasi Usaha (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Hal ini juga menunjukkan bahwa apabila semakin strategis lokasi usaha yang digunakan maka pendapatan pedagang juga akan meningkat, begitu juga

sebaliknya apabila lokasi usaha tidak strategis maka pendapatan pedagang juga akan ikut berkurang.

d. Hari raya

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,105, koefisien regresi (beta) 0,095 dengan probabilitas (p) = 0,038, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Hari Raya (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hari raya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Hal ini juga menunjukkan bahwa menjelang hari raya maka pendapatan pedagang juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila hari raya telah selesai maka pendapatan pedagang juga akan ikut menurun.

e. Lama usaha

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,977, koefisien regresi (beta) 0,194 dengan probabilitas (p) = 0,043, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Lama Usaha (p) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Artinya Hal ini dapat berarti bahwa semakin lama pedagang membuka usahanya maka semakin meningkat pula pendapatan yang didapat, begitu juga sebaliknya apabila semakin singkat lama usaha pedagang maka pendapatan yang didapat juga semakin rendah pula yang didapatkan oleh pedagang.

f. Jam Kerja

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,914, koefisien regresi (beta) 0,056 dengan probabilitas (p) = 0,218, atas hasil tersebut dimana nilai probabilitas Jam kerja (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Artinya walaupun semakin ditambah jam kerja berdagang dalam berjualan belum bisa untuk mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang.

2. Uji F (Simultan)

Penggunaan uji F dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji F yang dilakukan:

Tabel 5.8.
Uji F (stimultan)

F	Sig.	Keterangan
42,064	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi secara simultan pada variabel independen diperoleh nilai F-hitung sebesar 42,064 dengan probabilitas (p) = 0,000. Dengan syarat ketentuan lolos uji F yaitu dimana probabilitas (p) < 0,05 maka, dapat diambil kesimpulan bahwa modal usaha, pendidikan, lokasi usaha, hari raya, lama usaha, dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional godean.

3. Koefisien determinan (R^2)

Seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen kepada variabel dependen akan diuji dalam koefisien determinasi (R^2), hasil pengujiannya akan berupa presentase seberapa besar variabel – variabel independen yang diuji dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil nilai pengujiannya berkisar antar 0 – 1, apabila semakin mendekati 1 maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen juga semakin besar. Berikut merupakan tabel hasil uji R^2 :

Tabel 5.9.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,849	0,820	0,803

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Atas hasil uji R square melalui tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (modal usaha, pendidikan, lokasi usaha, hari raya, lama usaha, dan jam kerja) secara bersama – sama ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0.803 (0,803). Artinya 80,3% pendapatan pedagang pasar dipengaruhi oleh modal usaha, modal usaha, pendidikan, lokasi usaha, hari raya, lama usaha, dan jam kerja. Sedangkan untuk 19,7% yang lain dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi di luar model.

F. PEMBAHASAN

1. Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Dari apa yang dihasilkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana modal usaha mempunyai t statistik dari variabel sebesar 3,783, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,000, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% dapat diketahui bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap besarnya tingkat pendapatan yang didapat pedagang di pasar tradisional Godean, dimana setiap peningkatan modal usaha sebesar 1% akan menyebabkan pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,33%.

Hubungan modal usaha dengan variabel pendapatan pedagang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Modal memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan suatu usaha, apabila seorang pedagang mempunyai modal yang besar untuk menjalankan usaha maka jumlah dagangan yang dimiliki juga akan semakin bertambah sehingga banyak produk yang dijual kepada pembeli yang akibatnya berdampak pada pendapatan yang akan meningkat juga.

Pedagang cenderung merasa aman dan tentram jika mempunyai cadangan modal yang mencukupi sehingga jika sewaktu – waktu ada kerugian maka bisa untuk menutupi kerugian, modal usaha yang dimiliki pedagang bisa didapatkan melalui bermacam cara misalnya melalui modal sendiri dan juga pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya,

penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa kebanyakan pedagang di pasar Godean memiliki modal yang berasal dari pedagang sendiri karena memang pedagang mempunyai cadangan modal yang cukup untuk dapat terus menjalankan usaha walaupun kadang modal tersebut tidak besar, hal itu sesuai dengan informasi dalam wawancara pada sabtu, 3 November 2018 dengan salah satu pedagang yang mengungkapkan:

“Modal sendiri mas, menurut saya mempengaruhi mas supaya nanti omzetnya lebih banyak”-Menurut Mbak Penjual Emas, Pasar Godean.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa modal yang dimiliki pedagang kebanyakan berasal dari mereka sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi wahyono (2017) “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bantul”. Menunjukkan bahwa Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Bantul.

2. Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Godean

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana lokasi usaha mempunyai t statistik dari variabel sebesar 3,117, dengan nilai signifikansi probabilitas $(p) = 0,002$, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam besarnya tingkat pendapatan yang didapat pedagang pasar godean, dimana setiap

peningkatan modal usaha sebesar 1% akan menyebabkan pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,291%.

Hubungan antara pendidikan dan pendapatan pedagang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Godean. Jenjang pendidikan memperlihatkan akan perkembangan dari suatu SDM. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi pula kualitas dan daya *survive* dari SDM tersebut. Seorang pedagang pastilah membutuhkan akan ketrampilan dan managerial dagang mereka untuk kelangsungan dagangan dan meningkatkan dagangan sekaligus pendapatan. Hal itu sesuai dengan informasi dalam wawancara pada sabtu, 3 November 2018 dengan salah satu pedagang yang mengungkapkan:

“woww... yaa pasti itu mas, saya lulusan SMA ilmu yang saya peroleh dari bangku sekolah masih bisa diterapkan diperdagangan saya dan bisa dikembangkan. Yang beli dagangan saya kebanyakan juga dari kerabat sekolah mas”.-Pungkas Mbak Penjual Sepatu, pasar godean.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar bahwa jenjang pendidikan tinggi memiliki pengaruh yang tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Antara (2015) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Penduduk Pendetang Asal Luar Bali Sebagai Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar. Bahwa Variabel pendidikan mempengaruhi tingkat pendapatan penduduk pendatang luar bali sebagai pedagang Kaki lima di kota Denpasar.

3. Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana lokasi usaha mempunyai t statistik dari variabel sebesar 2,538, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,013, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam besarnya tingkat pendapatan yang didapat pedagang pasar godean, dimana setiap peningkatan modal usaha sebesar 1% akan menyebabkan pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,26%.

Hubungan antara lokasi usaha dan pendapatan pedagang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan pedagang Godean. Anggapan tentang lokasi usaha menentukan pendapatan yang diterima bisa dikatakan benar jika menilik dari hasil penelitian ini, lokasi yang strategis dimana mudah untuk dijangkau oleh pembeli cenderung bisa menarik banyak pembeli untuk sekedar melihat atau bertransaksi di sebuah usaha, Lokasi yang dekat dengan fasilitas – fasilitas umum akan memudahkan pembeli untuk datang, semisal jika sebuah usaha dekat dengan jalan maka akses transportasi pembeli ke lokasi pedagang akan mudah pula, sehingga banyak pembeli yang berdatangan. Apabila lokasi suatu usaha dianggap tidak strategis maka sebagian besar pembeli hanya akan melewati usaha tersebut tanpa tahu ada sebuah usaha di tempat tersebut, karena memang pembeli kebanyakan mempertimbangkan faktor kemudahan akses, dan juga waktu yang relatif

singkat untuk dihabiskan di sebuah dagangan karena harus mencari barang lain yang dibutuhkan.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan wawancara dengan salah satu pedagang pada Sabtu, 3 November 2018 yang mengungkapkan:

“nggeh..nggeh mas, nggeh (iya) pengaruh mas. Kan nek (kalau) strategis kan terjangkau dan kelihatan pembeli”. -Ujar mbak Penjual Oleh-oleh, Pasar godean.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa memang lokasi usaha bisa berdampak pada pendapatan pedagang pasar, Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Antara (2015) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Penduduk Pendetang Asal Luar Bali Sebagai Pedagang Kaki Lima di Kota Denpasar menunjukkan hasil bahwa secara parsial lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Denpasar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh .Weri ajeng chintya dan Ida Bagus Darsana (2013) yang berjudul “Analisis pendapatan pedagang di pasar Jimbaran kelurahan Jimbaran. Hasilnya, lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Jimbaran.

4. Hari Raya terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana hari raya mempunyai t statistik dari variabel sebesar 2,105, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,038, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi

usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam besarnya tingkat pendapatan yang didapat pedagang pasar godean, dimana setiap peningkatan modal usaha sebesar 1% akan menyebabkan pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,20%.

Hubungan antara hari raya dan pendapatan pedagang sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu hari raya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Godean. Anggapan tentang hari raya menentukan pendapatan yang diterima, bisa dikatakan benar jika menilik dari hasil penelitian ini, bahwa menjelang hari raya permintaan akan suatu barang di pasar mengalami peningkatan. Terutama dalam hal produk kebutuhan pokok untuk keperluan hari raya. Ini membuat pedagang harus menambah stok dagangannya jauh-jauh hari agar ketiga menjelang hari raya kesediaan akan suatu barang ada dan terpenuhi. Dari peningkatan permintaan itu para pedagang akan mendapatkan pendapatan yang meningkat.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan wawancara dengan salah satu pedagang pada Minggu, 4 November 2018 yang mengungkapkan:

“Jelas pengaruh mas, pendapatan meningkat. Ceto (jelas), Stok barang saya juga ditabah”.- Ujar Mbak Penjual pakaian, pasar godean.

Wawancara lain pada Minggu, 4 November 2018 yang dilakukan juga senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh responden sebelumnya yang mengungkapkan:

“meningkat sekali mas, dari menjelang hari raya sama hari raya tiba. Terutama saat menjelang hari raya idhul fitri. Stok dagangan saya langsung saya tambah sebelumnya”.-Jawaban dari Ibu Penjual Kelontong, pasar godean.

Dari hasil wawancara tersebut secara kesimpulan dapat ditarik hasil yang sepemikiran dengan pernyataan sebelumnya yang memang setuju bahwa hari raya memang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Godean.

5. Lama Usaha terhadap Pendapatan pedagang pasar godean

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana lama usaha mempunyai t statistik dari variabel sebesar 1,977, dengan nilai signifikansi probabilitas $(p) = 0,043$, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam besarnya tingkat pendapatan yang didapat pedagang di pasar tradisional Godean, dimana setiap peningkatan lama usaha sebesar 1% akan menyebabkan pendapatan pedagang meningkat sebesar 0,16%.

Hubungan antara variabel lama usaha dan pendapatan pedagang pasar sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan yaitu lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar godean. Secara tersirat sebuah usaha yang telah berdiri dalam jangka panjang sebagian besar mempunyai pelanggan setia tersendiri yang terus akan bertambah karena sebuah usaha tersebut dianggap dipercaya oleh pelanggan dengan kualitas dan mutu yang terjamin. Suatu usaha yang sudah berdiri dalam waktu yang lama dapat dikatakan mempunyai jam terbang dan pengalaman usaha yang banyak pula, sehingga akan memudahkan dalam memahami keinginan pembeli, bisa dilihat perbandingannya yaitu kebanyakan usaha yang sudah berdiri selama 5

tahun berbeda dengan usaha yang masih berdiri kurang dari 2 tahun, usaha yang sudah berdiri 5 tahun cenderung memiliki pelanggan yang sudah banyak karena terbangunnya kepercayaan antara pedagang dan pembeli berbeda dengan usaha yang masih kurang dari 2 tahun yang masih membangun kepercayaan kepada pembeli. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu pedagang pada Minggu, 4 November 2018 yang mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah, saya sudah 5 tahun disini mas. Dan sudah ada pelanggan tetap bahkan anaknya di ajak belanja di tempat saya juga” - Kata Ibu Pedagang Pakaian, Pasar Godean.

Dari hasil wawancara tersebut secara kesimpulan dapat ditarik hasil yang sepemikiran dengan pernyataan sebelumnya bahwa lama usaha mempengaruhi pendapatan.

Untuk memperkuat hal tersebut dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dan Oktarina (2007) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional. Dengan hasil, Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.

6. Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan atas apa yang digambarkan dalam tabel 5.6 dalam uji t (parsial) dimana jam kerja mempunyai t statistik dari variabel sebesar 914, dengan nilai signifikansi probabilitas (p) = 0,218, Atas hasil uji t dengan taraf signifikansi 5%, didapatkan kesimpulan bahwa dalam kasus pedagang Godean memang jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

pendapatan pedagang pasar godean, yang berarti jam kerja baik itu ditambah atau dikurangi tidak mempunyai pengaruh dalam perubahan pendapatan pedagang di pasar tradisional Godean.

Hubungan ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini dimana jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini disebabkan karena memang jam kerja yang digunakan oleh pedagang di pasar tradisional Godean tidak menentu, ada yang memang hanya kurang dari 6 jam yaitu dari dini hari hingga siang, namun ada yang bisa sampai lebih dari 12 jam. Untuk kasus pedagang Godean ini, berdasarkan atas gambaran umum di bab sebelumnya ditemukan bahwa sebagian besar pedagang memang berdagang lebih dari 8 jam bahkan hingga 12 jam, karena memang kebanyakan pedagang Godean ini bersifat *supplier* dimana dagangan mereka bergantung pada pembeli yang kebanyakan juga berprofesi sebagai pedagang yang membeli dalam bentuk grosiran untuk nanti dapat dijual kembali dalam bentuk eceran. Jadi walaupun jam kerja pedagang dikurangi atau ditambah maka tingkat perubahan pendapatan yang didapatkan juga tidak berpengaruh karena sebagian besar pedagang akan selesai menggelar dagangannya apabila dagangan yang mereka miliki memang sudah habis karena harus untuk menutupi biaya – biaya yang mereka keluarkan sebelumnya dalam menyetok produk ke dagangan. Pernyataan ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada pedagang pada Minggu, 4 November 2018 yang mengungkapkan:

“biasanya saya selesai berdagang, jika dagangan saya sudah habis, supaya nanti bisa menutup biaya untuk berjualan, jadi jam kerja saya bisa nanti sebentar bisa kurang dari 6 jam atau bisa lebih mas, tergantung sehari habis berapa kilo” -Tandas Bapak Penjual buah-buahan, Pasar Godean.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memang benar jam kerja tidak terlalu berpengaruh dalam tingkat pendapatan yang diterima pedagang karena, mereka bergantung pada pembeli yang memang datang tidak menentu waktunya. Wawancara lain pada Minggu, 4 November 2018 yang dilakukan juga senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh responden sebelumnya yang mengungkapkan:

“Pedagang disini sebagian besar memang berdagang lebih dari 6 jam, bahkan saya sendiri sampai 12 jam karena memang pembeli yang datang tidak menentu mas, bisa nanti datang siang hari, pagi hari, dini hari, atau bahkan malam, jadi saya berdagang tidak mematok jam tertentu” -Menurut Ibu Penjual Kelontong, Pasar Godean.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan garis besarnya yaitu bahwa memang jam kerja tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang didapatkan oleh pedagang pasar godean. Hal itu juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2010) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional, mendapatkan hasil bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.